

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Rana Meiyanda¹, Mutiara Mahardika², Wahyu Ashabul Jannah³, Revan Marhamah⁴, Rio Pujangga⁵,
Muhammad Hafidz Hidayatullah⁶

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

⁵Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

⁶Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 15 05, 2026

Revised 29 05, 2026

Accepted 12 06, 2026

Keywords:

Learning Motivaton
Learning concentration
Learning process

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of learning motivation on students' learning concentration. Learning motivation is one of the important factors that can influence students' ability to focus during the learning process. This research employed a quantitative approach using the Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) method. Data were collected through questionnaires distributed to respondents and analyzed using SmartPLS software. The learning motivation variable was measured through several indicators related to students' learning encouragement, while the learning concentration variable was measured through indicators of students' focus and attention during the learning process. The results showed that learning motivation had a positive and significant effect on students' learning concentration with a path coefficient value of 0.821, a t-statistics value of 18.819, and a p-values value of 0.000. In addition, the R-square value of 0.677 indicated that learning motivation was able to explain 67.7% of students' learning concentration. The findings also demonstrated that all indicators met the validity and reliability requirements, indicating that the research model was appropriate for use. Therefore, learning motivation is an important factor in improving students' learning concentration during the learning process. Schools and teachers are expected to enhance students' learning motivation through engaging learning strategies and a conducive learning environment.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Konsentrasi belajar berkaitan dengan kemampuan siswa memusatkan perhatian terhadap aktivitas belajar sehingga proses penerimaan informasi dapat berlangsung secara optimal (Azizah et al., 2025; Bili & Lengo, 2019; Surri et al., 2026). Tingkat konsentrasi yang baik akan membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif, meningkatkan partisipasi belajar, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal (Simbolon et al., 2025). Sebaliknya, rendahnya konsentrasi belajar dapat menyebabkan siswa sulit memahami materi, mudah terdistraksi, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran (Iqbal et al., 2026; slameto, 2015). Oleh karena itu, peningkatan konsentrasi belajar menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan metode pembelajaran, konsentrasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal siswa, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk aktif, tekun, dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran (Eka Kusuma Hindrasti & Raja Ali Haji, 2021; sardiman, 2018). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mampu memusatkan perhatian terhadap materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan erat dengan konsentrasi belajar siswa (Basri et al., 2022; Latifah et al., 2014). Motivasi belajar dapat meningkatkan perhatian, semangat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya fokus belajar siswa (Mahbubi & Homaidi, 2025; Nur'aini et al., 2024). Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan tingkat konsentrasi yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah (Sartika et al., 2018). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan pendekatan deskriptif dan korelasional sederhana sehingga belum mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara struktural dan komprehensif. Selain itu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar siswa pada berbagai kondisi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut melalui pendekatan analisis yang lebih mendalam dan terukur.

Corresponding Author:

Rana Meiyanda
Email: ranameiyanda@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license



Penelitian mengenai motivasi belajar dan konsentrasi belajar memiliki urgensi yang tinggi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkuat kajian psikologi pendidikan khususnya mengenai hubungan faktor motivasional dengan perilaku belajar siswa. Motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk kesiapan mental siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal (Hamzah B Uno, 2016). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi sekaligus menjaga konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini penting karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan psikologis siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar perlu menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar siswa menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). Pendekatan ini digunakan karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten secara lebih komprehensif melalui evaluasi outer model dan inner model. Variabel motivasi belajar dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan dorongan belajar, semangat mengikuti pembelajaran, ketekunan belajar, dan keinginan mencapai prestasi belajar. Sementara itu, variabel konsentrasi belajar diukur melalui indikator kemampuan memusatkan perhatian, fokus terhadap materi pembelajaran, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses belajar. Dengan menggunakan pendekatan SEM-PLS, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kekuatan hubungan antara motivasi belajar dan konsentrasi belajar siswa secara lebih objektif dan terukur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengujian pengaruh motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan dan pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris melalui penggunaan pendekatan SEM-PLS dalam menguji hubungan antara motivasi belajar dan konsentrasi belajar siswa secara struktural. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2020) Metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) digunakan karena mampu menganalisis hubungan kausal antarvariabel laten secara komprehensif serta dapat digunakan pada model penelitian dengan jumlah sampel yang relatif terbatas (Imam Ghazali, 2021). Selain itu, SEM-PLS dinilai efektif dalam menguji validitas, reliabilitas, dan kekuatan hubungan struktural antarvariabel dalam penelitian pendidikan (Hair et al., 2019).

Penelitian dilaksanakan di sekolah yang menjadi lokasi penelitian dengan fokus pada siswa sebagai responden utama penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun ajaran berlangsung saat pengambilan data dilakukan. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik responden yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan kebutuhan analisis SEM-PLS yang mempertimbangkan jumlah indikator dan konstruk penelitian sehingga data yang diperoleh dinilai memadai untuk pengujian model struktural.

Instrumen penelitian menggunakan angket atau kuesioner dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Variabel motivasi belajar diukur melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan semangat belajar, dorongan untuk mencapai prestasi, ketekunan dalam belajar, dan perhatian terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, variabel konsentrasi belajar diukur melalui indikator kemampuan memusatkan perhatian, fokus terhadap materi pembelajaran, dan kesungguhan siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji melalui analisis validitas dan reliabilitas menggunakan SEM-PLS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas batas minimum yang dipersyaratkan serta nilai Average Variance Extracted (AVE), Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas konstruk.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden sesuai dengan kriteria penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dikodekan dan dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS. Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi outer model dan inner model. Evaluasi outer model digunakan untuk menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan untuk menguji koefisien jalur (path coefficient), nilai R-square, dan F-square guna mengetahui kekuatan

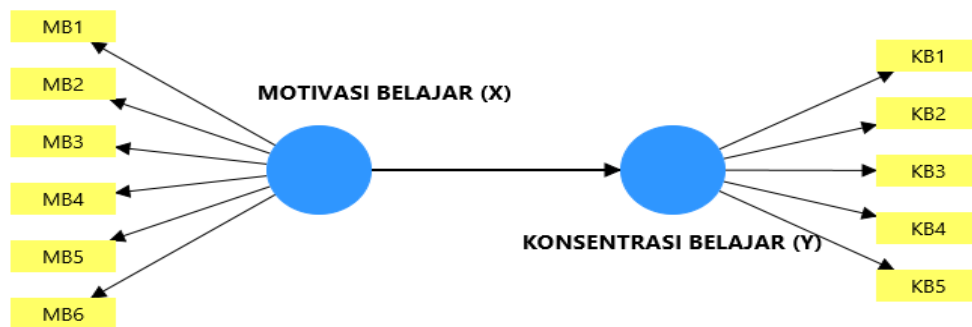
pengaruh antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik bootstrapping dengan melihat nilai t-statistics dan p-values untuk menentukan signifikansi hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar siswa. Analisis dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi outer model dan evaluasi inner model. Evaluasi outer model bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk penelitian, sedangkan evaluasi inner model dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel laten dalam model penelitian.

Secara konseptual, model penelitian terdiri atas satu variabel eksogen yaitu motivasi belajar (X) dan satu variabel endogen yaitu konsentrasi belajar (Y). Variabel motivasi belajar diukur menggunakan enam indikator (MB1, MB2, MB3, MB4, MB5, dan MB6), sedangkan variabel konsentrasi belajar diukur menggunakan lima indikator (KB1, KB2, KB3, KB4, dan KB5). Seluruh indikator dalam penelitian ini bersifat reflektif sehingga indikator-indikator tersebut merepresentasikan konstruk laten yang diukur.



Gambar 1. Model Struktural Hasil Bootstrapping

Berdasarkan hasil analisis bootstrapping, diperoleh nilai koefisien jalur antara motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar sebesar 0,821. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat konsentrasi belajar siswa. Selain itu, nilai t-statistics sebesar 18,819 dan p-values sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh indikator mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Pengujian meliputi validitas konvergen, reliabilitas konstruk, discriminant validity, dan model fit.

Validitas Konvergen

Validitas konvergen dianalisis melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,70, sedangkan konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE di atas 0,50.

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

	Konsentrasi Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X)
KB1	0.915	
KB2	0.907	
KB3	0.864	
KB4	0.923	
KB5	0.819	
MB1		0.794
MB2		0.854
MB3		0.885
MB4		0.691
MB5		0.851
MB6		0.802

Berdasarkan tabel 1, seluruh indikator pada variabel konsentrasi belajar memiliki nilai outer loading antara 0,819 sampai 0,923. Nilai tertinggi terdapat pada indikator KB4 sebesar 0,923, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator KB5 sebesar 0,819. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk konsentrasi belajar dengan baik.

Sementara itu, indikator pada variabel motivasi belajar memiliki nilai outer loading antara 0,691 sampai 0,885. Nilai tertinggi terdapat pada indikator MB3 sebesar 0,885, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator MB4 sebesar 0,691. Walaupun indikator MB4 memiliki nilai sedikit di bawah 0,70, indikator tersebut masih dapat dipertahankan karena nilainya mendekati batas minimum yang disyaratkan dan tidak memengaruhi kualitas konstruk secara keseluruhan.

Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan mampu menjelaskan konstruk laten secara baik sehingga memenuhi syarat validitas konvergen.

NILAI AVE dan Reliabilitas Konstruk

Tabel 2. NILAI AVE dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted (AVE)
Konsentrasi Belajar (Y)	0.931	0.933	0.948	0.786
Motivasi Belajar (X)	0.898	0.907	0.922	0.665

Berdasarkan tabel 2, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada variabel konsentrasi belajar sebesar 0,786 dan motivasi belajar sebesar 0,665. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,50 sehingga seluruh konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen.

Selain itu, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel konsentrasi belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,931 dan Composite Reliability sebesar 0,948. Sementara itu, variabel motivasi belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,898 dan Composite Reliability sebesar 0,922. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

Discriminant Validity

Pengujian discriminant validity dilakukan menggunakan metode Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Konstruk dinyatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai HTMT berada di bawah 0,90.

Tabel 3. Nilai HTMT

	Konsentrasi Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X)
Konsentrasi Belajar (Y)		
Motivasi Belajar (X)	0,894	

Berdasarkan tabel 3, nilai HTMT antara motivasi belajar dan konsentrasi belajar sebesar 0,894. Nilai tersebut masih berada di bawah batas 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian memiliki karakteristik yang berbeda secara konseptual dan empiris.

Model Fit

Kelayakan model diuji menggunakan nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) dan Normed Fit Index (NFI). Model dinyatakan baik apabila nilai SRMR kurang dari 0,08 dan nilai NFI mendekati 1.

Tabel 4. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.064	0.064
d G	0.272	0.272
Chi-square	0.243	0.243
NFI	137.955	137.955

Berdasarkan tabel 4, nilai SRMR sebesar 0,064 menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria goodness of fit karena berada di bawah 0,08. Selain itu, nilai NFI sebesar 0,857 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang cukup baik. Dengan demikian, model SEM-PLS dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut pada tahap pengujian hipotesis.

Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel laten dalam penelitian.

Uji Path Coefficient

Tabel 5. Nilai Path Coefficient

	β	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
--	---------------------------	-----------------------------------	---------------------	-----------------

MOTIVASI BELAJAR (X) →	0.821	0.044	18.819	0.000
KONSENTRASI BELAJAR (Y)				

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian path coefficient menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap konsentrasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,821. Nilai t-statistics sebesar 18,819 lebih besar dari 1,96 dan nilai p-values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa dinyatakan diterima.

Uji R-Square

Tabel 6. Nilai R-Square

	R-square
Konsentrasi Belajar (Y)	0.677

Berdasarkan tabel 6, nilai R-square pada variabel konsentrasi belajar sebesar 0,677. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mampu menjelaskan variabel konsentrasi belajar sebesar 67,7%, sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat sehingga model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang baik.

Uji F-Square

Tabel 7. Nilai Uji F-Square

	Konsentrasi Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X)
Konsentrasi Belajar (Y)		
Motivasi Belajar (X)		2.096

Berdasarkan tabel 7, nilai F-square sebesar 2,096 menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki effect size yang sangat besar terhadap konsentrasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat dominan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Temuan ini dibuktikan melalui nilai koefisien jalur sebesar 0,821 dengan nilai t-statistics sebesar 18,819 dan p-values sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis utama yang memengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang mampu meningkatkan perhatian, ketekunan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Oemar Hamalik, n.d.). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mampu memusatkan perhatian terhadap materi yang dipelajari sehingga proses penerimaan dan pengolahan informasi berlangsung lebih optimal.

Konsentrasi belajar merupakan kondisi ketika siswa mampu memfokuskan pikiran, perhatian, dan aktivitas mental pada kegiatan pembelajaran (W. S. Winkel, 2014). Dalam proses pembelajaran, konsentrasi sangat diperlukan agar siswa dapat memahami materi secara efektif. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih serius, aktif, dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran sehingga tingkat konsentrasi belajar meningkat.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang kuat terhadap konsentrasi belajar. Hal ini terlihat dari nilai R-square sebesar 0,677 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan konsentrasi belajar sebesar 67,7%. Nilai tersebut menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan siswa dalam berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, nilai F-square sebesar 2,096 menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki efek yang sangat besar terhadap konsentrasi belajar siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas proses belajar siswa, khususnya dalam aspek fokus dan perhatian saat menerima materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa individu yang memiliki dorongan belajar tinggi akan lebih mudah mengarahkan perhatian dan energinya pada aktivitas pembelajaran. Dorongan tersebut dapat berasal dari faktor internal seperti keinginan untuk berprestasi maupun faktor eksternal seperti dukungan guru, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran yang menarik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah. Motivasi belajar dapat meningkatkan kesiapan mental siswa sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, serta memahami materi yang diberikan guru.

Dalam konteks pembelajaran modern, motivasi belajar menjadi semakin penting karena siswa dihadapkan pada berbagai distraksi yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Penggunaan

metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang inovatif, serta pemberian penguatan positif dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa.

Selain peran guru, lingkungan belajar juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung akan membantu siswa lebih mudah memusatkan perhatian terhadap materi pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menurunkan motivasi dan mengganggu konsentrasi siswa.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan motivasi belajar perlu menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan. Sekolah dan guru perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif sehingga motivasi dan konsentrasi belajar dapat berkembang secara optimal. Upaya tersebut penting dilakukan karena konsentrasi belajar yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu motivasi belajar. Masih terdapat faktor lain yang kemungkinan memengaruhi konsentrasi belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, media pembelajaran, kondisi psikologis, maupun kemampuan akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS), dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,821 dengan nilai t-statistics sebesar 18,819 dan p-values sebesar 0,000, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil evaluasi outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Nilai outer loading seluruh indikator berada pada kategori baik, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing variabel berada di atas 0,50, serta nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability berada di atas 0,70. Selain itu, hasil pengujian discriminant validity melalui HTMT menunjukkan bahwa konstruk penelitian memiliki validitas diskriminan yang baik. Model penelitian juga dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil pengujian goodness of fit dengan nilai SRMR sebesar 0,064 dan NFI sebesar 0,857.

Pada evaluasi inner model, nilai R-square sebesar 0,677 menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan konsentrasi belajar sebesar 67,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai F-square sebesar 2,096 menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap konsentrasi belajar siswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang berperan dalam meningkatkan fokus dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar menjadi aspek psikologis penting dalam keberhasilan pembelajaran karena mampu meningkatkan keterlibatan, perhatian, dan kesungguhan siswa dalam belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dan sekolah perlu menciptakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, serta pemberian dukungan dan penguatan positif selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi konsentrasi belajar siswa, seperti lingkungan belajar, media pembelajaran, self-efficacy, maupun faktor psikologis lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

REFERENSI

- 1*, A. Y., Tusiva, R. L., Azizah, N., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Al-Fansuri, H., & Barus, S. (2026). Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kurangnya Konsentrasi Belajar Siswa di SDN 016 Tambusai. *Al-Muhajirin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.63911/H6V5TA57>
- Azizah, A. N., Loita, A., & Rizqi, A. M. (2025). Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini: Studi Literatur. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 322–330. <https://doi.org/10.31326/JCPAUD.V8I1.2247>
- Basri, M. S., Yohani, A. M., Suri, I., Studi, P., Bahasa, P., Universitas, J., Jurusan, R., & Seni, D. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Riau (Penelitian

- Korelasi pada Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Riau). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 217–224. <https://doi.org/10.30605/ONOMA.V8I1.1691>
- Bili, L. D., & Lengo, M. D. (2019). Efektivitas Senam Otak Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Ciencias : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 68–78. <https://doi.org/10.70942/CIENCIAS.V2I2.38>
- Eka Kusuma Hindrasti, N., & Raja Ali Haji, M. (2021). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Tunjuk Ajar : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 96–107. <https://doi.org/10.33578/>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*.
- Hamzah B Uno. (2016). *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA*. bumi aksara.
- Imam Ghozali. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Latifah, K., Latifah, K., & Habib, Z. (2014). Hubungan Persepsi Terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan Konsentrasi Belajar Siswa di Darul Karomah Randuagung Singosari Malang. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.18860/psi.v11i1.6375>
- Mahbubi, M., & Homaidi. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Gamifikasi Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.71242/WF9Q5253>
- Nur'aini, Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.37567/IJGIE.V4I1.1958>
- Oemar Hamalik. (n.d.). *Proses Belajar Mengajar*. bumi aksara.
- sardiman. (2018). *INTERAKSI DAN MOTIVASI BELAJAR*. Raja grafindo persada.
- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI KEBIASAAN BELAJAR SISWA. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 39–51. <https://doi.org/10.17509/MANAJERIAL.V17I1.9760>
- Simbolon, E., Taofik, T., & Soleh, D. A. (2025). Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 116–128. <https://doi.org/10.54437/IRSYADUNA.V5I1.2099>
- slameto. (2015). *belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. rineka cipta.
- Sugiyono. (2020). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Surri, P., Putri, R., Yulia, P., Dewi, A., Gede, I., & Wiradnyana, A. (2026). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Menjaga Konsentrasi Belajar Siswa SD. *Walada: Journal of Primary Education*, 5(2), 1784–1790. <https://doi.org/10.61798/WJPE.V5I2.751>
- W. S. Winkel. (2014). *PSIKOLOGI PENGAJARAN*. MEDIA ABADI.